BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

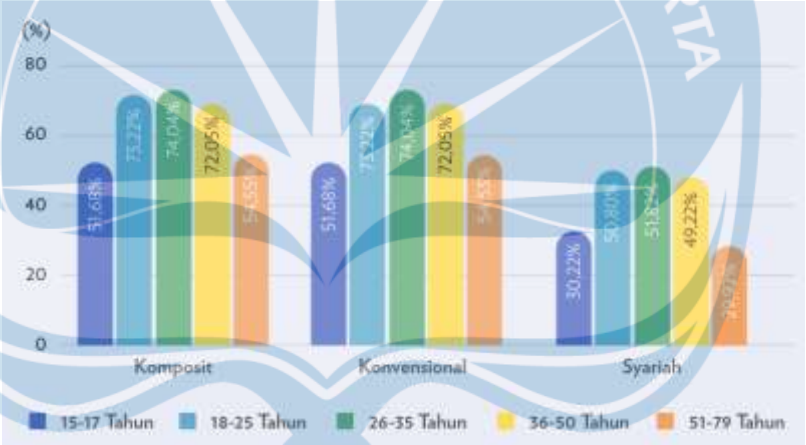
Pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) mengalami perkembangan pesat di sektor keuangan, dan tren ini diproyeksikan akan terus berlanjut (de Oliveira Santini et al., 2025). Perkembangan tersebut mendorong era transformasi digital yang mengubah paradigma akuntansi dari sekadar fungsi pencatatan transaksi menjadi sistem informasi yang cerdas yang mampu mendobrak batasan tradisional antara kecepatan, efisiensi biaya, dan kualitas informasi (Schatsky et al., 2015; Sampaio & Silva, 2025). Salah satu dampak nyata dari perubahan ini adalah demokratisasi akses investasi, di mana AI dalam bentuk *Robo-Advisors* dan *Smart Selectors* mulai menggantikan peran penasihat keuangan konvensional yang sebelumnya hanya terjangkau oleh kalangan investor berpenghasilan tinggi (Fisch et al., 2019; Phoon & Koh, 2018). Dalam kerangka Sistem Informasi Akuntansi (SIA), sebuah sistem dikategorikan sebagai SIA apabila mampu mengumpulkan, menyimpan, memproses, dan mengkomunikasikan data keuangan untuk mendukung pengambilan keputusan (Romney & Steinbart, 2021). *AI-Enabled Trading Tools* memenuhi seluruh kriteria tersebut, sebagaimana dikonfirmasi oleh Cao (2022) yang mendefinisikan sistem perdagangan berbasis AI sebagai infrastruktur pemrosesan informasi keuangan yang mengintegrasikan data pasar *real-time*, analisis algoritmik, dan penyajian keputusan secara otomatis. Di Indonesia, fenomena ini direspons secara aktif oleh kelompok dewasa awal,

termasuk para mahasiswa di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta (FBE UAJY). Sebagai calon profesional di bidang bisnis, mahasiswa FBE UAJY berada di titik temu antara tuntutan pemahaman teori akuntansi konvensional dengan realitas praktik investasi berbasis teknologi AI yang kini menjadi bagian tak terpisahkan dari ekosistem pembelajaran dan gaya hidup mereka.

Namun, kemudahan akses ini memicu tantangan baru dalam perspektif Akuntansi Keperilakuan (*Behavioral Accounting*) — cabang ilmu akuntansi yang mempelajari pengaruh perilaku manusia terhadap informasi akuntansi dan implikasinya pada kualitas keputusan (Birnberg et al., 2007). Desain platform investasi saat ini cenderung menggunakan fitur *gamification*—seperti *push notifications*, *achievement badges*, dan *leaderboards*—yang secara empiris terbukti dapat memicu perilaku pengambilan risiko secara impulsif (Chapkovski et al., (2025). Bagi investor muda, fitur fitur tersebut berpotensi mengaburkan batas antara analisis investasi yang rasional dengan unsur hiburan digital, suatu kondisi yang diperburuk oleh efek *attentional bias* akibat visualisasi data yang menarik secara estetika namun menyesatkan secara substansi (D'Acunto et al., 2022). Investor cenderung mengalami *anchoring bias* (kecenderungan terpaku pada informasi awal) atau *overconfidence* hanya karena melihat grafik yang tampak meyakinkan tanpa mengecek dasar data di balik angka tersebut (Chang & Luo, 2021).



Gambar 1. 1
Indeks Inklusi Keuangan Metode Keberlanjutan Menurut Kelompok Umur, Tahun 2024
(Sumber: SNLIK 2025*)*



Gambar 1. 2
Indeks Literasi Keuangan Metode Keberlanjutan Menurut Kelompok Umur, Tahun 2024 (Sumber: SNLIK 2025)

Ketimpangan antara inklusi dan literasi terlihat jelas pada data Statistik Pasar Modal Indonesia (KSEI). Meskipun jumlah investor muda (usia di bawah 30 tahun) mendominasi secara kuantitas, total aset yang mereka kelola masih relatif sangat kecil dibandingkan kelompok usia lainnya. Kesenjangan antara akses terhadap layanan keuangan dengan pemahaman fundamental keuangan ini dapat dilihat secara visual melalui data Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK)

tahun 2025. Sebagaimana disajikan pada Gambar 1.1, indeks inklusi keuangan untuk kelompok usia 18-25 tahun telah mencapai angka yang sangat tinggi, yakni 89,96%. Namun, pencapaian tersebut tidak linear dengan tingkat literasi keuangan pada kelompok umur yang sama, yang ditunjukkan pada Gambar 1.2 hanya berada di angka 73,22%. Disparitas sebesar 16,74% ini mengonfirmasi adanya fenomena "Inklusi Tanpa Literasi", di mana kelompok usia dewasa awal memiliki akses luas terhadap alat investasi namun minim literasi untuk mengoperasikannya secara bijak. Kondisi ini menjadi titik krusial bagi peneliti untuk menguji peran *Digital Accounting Literacy* dan *Financial Literacy* dalam memitigasi risiko pengambilan keputusan yang impulsif.

Mahasiswa FBE Universitas Atma Jaya Yogyakarta (UAJY) merupakan populasi yang secara akademik relevan dan terukur untuk menguji pertanyaan penelitian ini. Berbeda dengan investor muda pada umumnya, Mahasiswa FBE telah terpapar secara formal pada kurikulum analisis laporan keuangan, akuntansi manajemen, dan sistem informasi akuntansi — yang secara teoritis membentuk *baseline* literasi akuntansi yang teridentifikasi IFAC (2019). Justru karena *baseline* ini terukur, kelompok ini menjadi konteks uji ideal: apakah pembekalan akademik tersebut cukup untuk membentuk *Digital Accounting Literacy* yang mampu menavigasi kompleksitas platform investasi berbasis AI? Pertanyaan ini relevan karena ketiadaan *Digital Accounting Literacy* — yakni kemampuan memahami, menafsirkan, serta mengevaluasi informasi akuntansi yang disajikan melalui *interface* digital (Chen & Volpe 1998; IFAC, 2019). OJK (2023) mencatat bahwa kesalahan umum investor pemula mencakup menyalahartikan saldo margin sebagai

saldo kas tersedia serta mengabaikan posisi *unrealized loss* dalam kalkulasi portofolio riil — kesalahan yang bersifat akuntansi, bukan sekadar finansial.

Adanya inkonsistensi temuan dalam literatur menciptakan celah penelitian (*research gap*) yang perlu diisi. Meta-analisis oleh de Oliveira Santini et al. (2025) mengungkapkan bahwa literasi keuangan tradisional tidak lagi menjadi prediktor dominan dalam adopsi teknologi finansial berbasis AI, karena perannya telah digeser oleh faktor kepercayaan (*trust*) terhadap sistem. Di sisi lain, Junianto et al. (2020) menemukan bahwa *financial literacy* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi di tengah dominasi *fintech*, sementara penelitian lain seperti Aren & Zengin (2016) justru menemukan hubungan positif yang signifikan. Inkonsistensi ini menunjukkan bahwa konstruk literasi yang digunakan selama ini belum mampu menangkap dimensi akuntansi digital yang khas pada era AI. Penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan menguji apakah *Digital Accounting Literacy* — sebagai konstruk literasi yang lebih adaptif dan berakar pada kompetensi SIA serta *Financial Literacy*, mampu menjadi prediktor yang signifikan terhadap kualitas keputusan investasi Mahasiswa FBE UAJY dalam ekosistem *AI-Enabled Trading Tools*.

Urgensi penelitian ini bersifat dua lapis. Pertama, secara praktis, temuan penelitian ini dapat menjadi masukan bagi OJK dan platform investasi dalam merancang fitur literasi yang terintegrasi dalam *interface* digital (*embedded financial education*). Kedua, secara akademis, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan konstruk *Digital Accounting Literacy* yang hingga saat ini belum

memiliki instrumen pengukuran yang baku dalam literatur SIA berbahasa Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, serta mengacu pada penelitian Junianto et al. (2020) yang menemukan bahwa *financial literacy* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi di tengah dominasi fintech, maka penelitian ini berupaya mengisi celah tersebut dengan mengintegrasikan variabel teknologi berbasis AI dan literasi akuntansi digital. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *AI-Enabled Trading Tools* berpengaruh terhadap keputusan investasi Mahasiswa FBE Universitas Atma Jaya Yogyakarta?
2. Apakah *Financial Literacy* berpengaruh terhadap keputusan investasi Mahasiswa FBE Universitas Atma Jaya Yogyakarta?
3. Apakah *Digital Accounting Literacy* berpengaruh terhadap keputusan investasi Mahasiswa FBE Universitas Atma Jaya Yogyakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh *AI-Enabled Trading Tools* terhadap keputusan investasi Mahasiswa FBE UAJY.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh *Financial Literacy* terhadap keputusan investasi Mahasiswa FBE UAJY.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh *Digital Accounting Literacy* terhadap keputusan investasi Mahasiswa FBE UAJY.